

FADJAR SIDIK

dalam seni kontemporer Indonesia

Dalam pameran bersama Ali Basjah, Widajat dan Fadjar Sidik (T.I.M. tgl. 24 s/d 30 Mei 1971), ingin kami tjabat Fadjar Sidik sebagai pelukis Indonesia kontemporer yang paling sederhana dan simple dalam memilih perbentukan motif-dasar untuk perbentukan seluruh karjanja.

Pilihannja adalah bulatan² atau bentuk² bulat lendjong, garis penuh atau teriris; bentuk² persegi jang bendjol sematjam daun atau daun.

Oleh: KUSNADI

NAMUN bentuk2 sederhana itu, tidak pernah sam-pal terulangi persis sama, dalam bentuk, warna maupun letak dari pada motif. Didja djar dalam basis2 jang intuitif-ritmis, jang nampak an tara teratur oleh sesuatu hubung-an dan bebas bertabur-an, mendjadikan unsur2 po kok dari komposisi karja Fa djar Sidik dalam periode seni terbarunja.

Komposisi2 jang demikian variant itu tumbuh terus da ri karja Fadjar jang satu,

lebih tenang dapat mempela djarl karja seseorang seni-man jang sudah matang dan berpribadi seninja.

Djadi berbeda memang, da-ri gallery seni kontemporer Indonesia, dimana karja2 jg telah terseleksi sebagai pres tasi teratas dari bangsa, dapat dinikmati umum sebagai tempat terhimpunnja karja2 dalam berbagai tjorak indi-viduil, jang telah berhasil di olah matang2 oleh djiwa se-niman Indonesia kontempo-rer.

varietas susunan motif2 bentuk2 bulatan. Berwarna, besar dan ketjil, mendjadi komposisi2 jang hidup, maka per-tama2 mengingatkan kita pada pentjiptaan musik dan susnja lagu2 gamelan. Dalam warna2 nadanja jang meng-gema, dari getaran2 terukis mendjadi warna2 jang brilian untuk mengekspresikan suara instrumen logam.

Tapi tidak semua karjanja mengasosiasikan fasa kita ke sana, sebagian sbg. penulisan poezie dim bentuk2 simbol ke seni-rupa-an, djelas ungu memberi djawaban terhadap imajinasi artistik visual kita. Seperti hieroglyf atau letter kandji, buat seorang buta nu rupun membawakan penik-matan irama. Tak beda de ngan kumpulan huruf2 dari komposisi Klee ataupun tjo retan2 Bura2* menulis dari anak2, membawakan kenik-matan sebagai poezie2 simbol djuga.



jang mengilhami kelahiran karja Fadjar jang lain.

Dalam pameran kali ini, maka kita disuguhi tjara pe masangan lukisan jang ter-sendiri pula. Karja2 jang sama dalam ukuran dan masing2 tjukup ketjil itu, disu sun dalam groepering2 kesatuan, terdiri dari 4 atau 6 buah lukisan.

Dan oleh djarak jang tjukup ketjil antara penggoloug an2 itu sendiri, kemudian karja2 jang terpasang "atas-bawah" selain berdjadjaran, da lam pandangan mata meru natan dengan mural-mosaik

MENGAPA ini kami sing-gung disini? |

Karena belum adanja gal- lery seni kontemporer Indo-nesia, bukan sadja mengura- ngi ketjepatan study mau- pun tumbuhnja apresiasi yg makin sehat dan wadjar dari pada masjarakat Indonesia terhadap karja2 seni rupa terbaiknja, tetapi selain itu maka telah mengatjaukan ke simpulan seseorang jang sam pai dengan "serius berkonklu- si bahwa seni lukis Indonesia "Belum ada", unicum jg tidak perlu terdjadi djika sadja gal lery seni kontemporer Indone

simple dalam memilih pembentukan motif-dasar untuk penggambaran seluruh karjanja.

Pilihannya adalah bulatan² atau bentuk² bulat bendjong, penuh atau teriris; bentuk² persegi jang bendjol sematjam batu atau daun.

Oleh: KUSNADI

NAMUN bentuk2 sederhana itu, tidak pernah sampai terulangl persis sama dalam bentuk, warna maupun letak dari pada motif. Didjar dalam basis2 jang intuitif-ritmis, jang nampak an tara teratur oleh sesuatu hubungan dan bebas bertabrakan, menjadikan unsur2 pokok dari komposisi karja Fadjar Sidik dalam periode seni terbarunja.

Komposisi2 jang demikian variant itu tumbuh terus dari karja Fadjar jang satu,

lebih tenang dapat mempeldjari karja seseorang seniman jang sudah matang dan berpribadi seninja.

Djadi berbeda memang, dari gallery seni kontemporer Indonesia, dimana karja2 jg telah terseleksi sebagai pres tasi teratas dari bangsa, dapat difiknati umum sebagai tempat terhimpunja karja2 dalam berbagai tjorak individual, jang telah berhasil di olah matang2 oleh djiwa seniman Indonesia kontemporer.

varietas susunan motif2 bentuk2 bulatan berwarna besar dan ketjil, menjadi komposisi2 jang hidup, maka per-tama2 mengingatkan kita pada pentjiptaan musik, cho susnja lagu2 gamelan. Dalam warna2 nadanja jang meng gema, dari getaran terlukis menjadi warna2 jang brilian untuk mengexpressikan suara instrumen logam.

Tapi tidak semua karjanja mengasosiasikan fasa kita ke sana, sebagian sbg. penulisan poezie dlm bentuk2 simbol ke seni-rupaan, djelas untuk memberi djawaban terhadap imaginasi artistik visual kita. Seperti hieroglyf atau letter kandji, buat seorang buta nir rufpun membawakan penik matan irama. Tak beda dengan kumpulan huruf2 dari komposisi Klee ataupun tjoretan2 pura2* menulis dari anak2, membawakan kenik matan sebagai poezie simbol djuga.



jang mengilhami kelahirannya karja Fadjar jang lain.

Dalam pameran kali ini, maka kita disuguhi tjara pemasangan lukisan jang tersendiri pula. Karja2 jang sama dalam ukuran dan masing2 tjukup ketjil itu, disusun dalam groepering2 kesatuan, terdiri dari 4 atau 6 buah lukisan.

Dan oleh djarak jang tjukup ketjil antara penggolongan2 itu sendiri, kemudian karja2 jang terpasang "atas-bawah" selain berdjadjaran, dalam pandangan mata meru pakan dengan mural-mozaisis jang menjegarkan memo nuhi sebagian besar dinding jang tersedia untuk Fadjar dalam pameran.

Menurut rencana kami, seni Fadjar akan lebih djelas djika tersadik sebagai pameran tunggal. Karena seninja hendak mengungkapkan idea khusus, seperti djudujnja berkata tentang "dinamika keruangan", dimana gerak seni jang lain dalam ruang jang sama, pasti akan menjampur. Mengurangi kuatnja penfokusn terhadap seninja. Maka teringatlah kami pada kemungkinan, dan ini adalah kemungkinan dari impian bahwa, bahwa sesudah dapat terbangunkannya gallery seni kontemporer Indonesia, dimana sebagian ade sula karya individual berluar tempat karja seni man, dimana umum dengan

MENGAPA ini kami singgung disini?

Karena belum adanya gallery seni kontemporer Indonesia, bukan sadja mengurangi ketjepatan study maupun tumbuhnja apresiasi jg makin sehat dan wadjar dari pada masyarakat Indonesia terhadap karja2 seni rupa terbaiknja, tetapi selain itu maka telah mengatjaukan kesimpulan seseorang jang sampai dengan "serius berkonklusi bahwa seni lukis Indonesia "Belum ada", unikum jg tidak perlu terdjadi djika sadja gallery seni kontemporer Indonesia sudah berdiri.

Sebab: didalamnya bisa kita lihat karya2 terkuat dari tokoh2 seperti antara lain, Affandi, Rusli, Srihadi, Sardi, Popo Iskandar, Zaini, Suparto, atau Fadjar dan beberapa junioren terbaik, dalam satu gedung jang dilengkapi dokumentasi foto/slides, film, berikut biografi dan autobiografi seniman serta hasil penulisan sedjarah dan aestetika seni rupa oleh para experts dalam dan luar negeri. Karena untuk menganalisa dan menjelami prestasi dan kepribadian seni seseorang jang terpendang matang di butuhkan perlengkapan bahan studi ini dan kelengkapan bahan banding studi.

KEMBALI pada seni Fadjar Sidik jg mendemonstrir keberhasilan dari pentjiptaan

SENIN, 7 JUNI 1971